

# ARTIKEL

## WAKTU-WAKTU YANG MUSTAJAB UNTUK BERDOA

Oleh : Misliyani.S.Ag.,M.Pd.I

Guru MTs Negeri Muara Enim

**Bismillahirrohmanirrohiim.** Manusia sebagai makhluk paling mulia yang diciptakan Allah terkadang bersifat lemah dan tak berdaya keberadaan dirinya sebagai kholifah pemimpin bagi dirinya sendiri tentunya sangat memerlukan keberadaan Allah yang menciptakannya.

“Ketika manusia dekat dengan Allah sejengkal maka Allah akan dekat dengan manusia sehasta, jika manusia dekat dengan Allah sehasta maka Allah akan dekat dengan manusia sedepah, jika manusia dekat dengan Allah dengan cara berjalan maka Allah akan dekat dengan manusia dengan cara berlari. Subhanallah ternyata semakin manusia itu dekat dengan Allah, maka Allahpun akan semakin dekat dengan manusia. Dalam hidup ini Selalu libatkan Allah dalam tiap kesempatan agar kita selamat dunia akherat. Dengan berdoa dan meminta kepada Allah tidak ada yang tidak mungkin bagi-Nya, semakin doa itu diulang-ulang kemungkinan dikabulkan doa tersebut semakin besar.

### Firman Allah

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Berdoalah kepadaKu, Aku akan kabulkan doa kalian. Sungguh orang-orang yang menyombongkan diri karena enggan beribadah kepada-Ku, akan dimasukkan ke dalam neraka Jahannam dalam keadaan hina dina” (QS. Ghafir: 60)

Ayat ini juga memiliki makna bahwa Allah Maha Pemurah terhadap hamba-Nya, karena hamba-Nya diperintahkan berdoa secara langsung kepada Allah tanpa melalui perantara /wasilah dan dijamin akan dikabulkan. Sungguh Engkau Maha Pemurah dan maha mengabulkan.

Ada waktu-waktu tertentu yang dijanjikan oleh Allah akan dikabulkan jika kita berdoa pada waktu-waktu tersebut. Di antara waktu-waktu adalah:

### Ketika sahur atau sepertiga malam terakhir

ciri-ciri orang yang bertaqwa, salah satunya:

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (Hum yastaghfiruuna wabil ashaari)

“Ketika waktu sahur (akhir-akhir malam), mereka berdoa memohon ampunan” (QS. Adz Dzariyat: 18)

Sepertiga malam yang paling akhir adalah waktu yang penuh berkah, sebab pada saat itu Allah Swt. turun ke langit dunia dan mengabulkan setiap doa hamba-Nya yang berdoa ketika itu. Rasulullah Saw. Bersabda, “Rabb kita turun ke langit dunia pada

*sepertiga malam yang akhir pada setiap malamnya. Kemudian berfirman, 'Orang yang berdoa kepada-Ku akan Kukabulkan, orang yang meminta sesuatu kepada-Ku akan Kuberikan, orang yang meminta ampunan dari-Ku akan Kuampuni'.*" (HR Bukhari. No.1145, Muslim no. 758)

### **b. Ketika berbuka puasa**

Waktu berbuka puasa pun merupakan waktu yang penuh keberkahan, karena di waktu ini manusia merasakan salah satu

kebahagiaan ibadah puasa, yaitu diperbolehkannya makan dan minum setelah seharian menahannya, sebagaimana disebutkan dalam hadis:

“Orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan: kebahagiaan ketika berbuka puasa dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabb-Nya

kelak” (HR Muslim : 1151). Keberkahan lain di waktu berbuka puasa adalah dikabulkannya doa orang yang telah berpuasa, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

“Ada tiga doa yang tidak tertolak, yaitu doa orang yang berpuasa ketika berbuka, doa pemimpin yang adil, dan doa orang yang terzalimi” (HR

(HR. Tirmidzi no.2528, Ibnu Majah no.1752, Ibnu Hibban no.2405, dishahihkan Al Albani di *Shahih At Tirmidzi*)

### **c. Ketika Lailatul qadar**

*Lailatul qadar* adalah malam diturunkannya Al-Quran. Malam ini lebih utama dari 1000 bulan.

Sebagaimana firman Allah Swt., “*Malam*

*Lailatul Qadr lebih baik dari 1000 bulan*” (QS Al-Qadr [97]: 3).

Pada malam ini, kita dianjurkan memperbanyak ibadah, termasuk

memperbanyak doa. Sebagaimana diceritakan oleh Ummul Mu'minin Aisyah r.a.: “Aku bertanya kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah,

menurutmu apa yang sebaiknya aku ucapkan jika aku menemukan malam Lailatul Qadar?’

Beliau bersabda, “**Berdoalah *Allâhumma innaka***

***'afuwwun, tuhibbul 'afwâ fa'fu 'annî (Ya Allah, sesungguhnya Engkau***

***Maha Pengampun dan menyukai sifat pemaaf, maka ampunilah aku' )*”**

(HR. Tirmidzi, 3513, Ibnu Majah, 3119, At Tirmidzi berkata: “Hasan Shahih”)

Pada hadis ini Aisyah meminta diajarkan ucapan yang sebaiknya diamalkan ketika malam

Lailatul Qadar. Namun, ternyata Rasulullah

Saw. mengajarkan lafal doa. Ini menunjukkan bahwa pada malam Lailatul Qadar dianjurkan

memperbanyak doa, terutama dengan lafal

yang diajarkan tersebut.

### **d. Ketika adzan berkumandang**

Selain dianjurkan untuk menjawab adzan dengan lafal yang sama, saat adzan dikumandangkan pun termasuk waktu yang *mustajab* untuk

berdoa. Rasulullah Saw. bersabda, “Doa tidak tertolak pada dua waktu, atau minimal kecil kemungkinan tertolakannya. Yaitu, ketika adzan

berkumandang dan saat perang berkecamuk, ketika kedua kubu saling menyerang” (HR. Abu

Daud, 2540, Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Nata-ijul Afkar*, 1/369, berkata: “Hasan Shahih”)

### **Di antara adzan dan iqamah**

Waktu jeda antara adzan dan iqamah juga merupakan waktu yang dianjurkan untuk berdoa, berdasarkan sabda Rasulullah Saw., “Doa di antara adzan dan iqamah tidak tertolak” (HR. Tirmidzi, 212, ia berkata: “Hasan Shahih”)

#### **f. Ketika sedang sujud dalam shalat**

Rasulullah Saw. bersabda, “Seorang hamba berada paling dekat dengan Rabbnya ketika ia sedang bersujud. Maka, perbanyaklah berdoa ketika itu” (HR Muslim, no 482).

#### **g. Ketika sebelum salam pada shalat wajib**

Rasulullah Saw. bersabda, “Ada yang bertanya: ‘Wahai Rasulullah, kapan doa kita didengar oleh Allah?’ Beliau bersabda, ‘Di akhir malam dan di akhir shalat wajib’ (HR Al-Tirmidzi). Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam *Zâd al-Ma’âd* (1/305)

menjelaskan bahwa yang dimaksud ‘akhir shalat wajib’ adalah sebelum salam. Dan tidak terdapat riwayat bahwa Nabi Saw. dan para sahabat merutinkan berdoa meminta sesuatu setelah salam pada shalat wajib. Syaikh Ibnu Utsaimin berkata, “Apakah berdoa setelah shalat itu disyariatkan atau tidak?” “Tidak disyariatkan,” jawabnya. Karena Allah Swt. berfirman, “Jika engkau selesai shalat, berzikirlah” (QS Al-Nisa [4]: 103). Allah berfirman ‘berzikirlah’, bukan ‘berdoalah’. Maka, setelah shalat bukanlah waktu untuk berdoa, melainkan sebelum salam” (*Fatâwâ Ibnu Utsaimin*, 15/216).

#### **h. Di hari jumat**

“Rasulullah Saw. menyebutkan tentang hari jumat kemudian beliau bersabda, ‘Di dalamnya terdapat waktu. Jika seorang Muslim berdoa ketika itu, pasti diberikan apa yang ia minta. Lalu beliau mengisyaratkan dengan tangannya tentang sebetulnya waktu tersebut” (HR. Bukhari 935, Muslim 852 dari sahabat Abu Hurairah. ra)

Ibnu Hajar Al-Asqalani, dalam *Fath al-Bâri*, ketika menjelaskan hadis ini beliau menyebutkan 42 pendapat ulama tentang waktu yang dimaksud. Namun, secara umum terdapat empat pendapat yang kuat.

**Pertama**, waktu sejak imam naik mimbar sampai selesai shalat jumat, berdasarkan hadis: “Waktu tersebut adalah ketika imam naik mimbar sampai shalat jumat selesai” (HR. Muslim, 853 dari sahabat Abu Musa Al Asy’ari *Radhiallahu’anhu*).

**Kedua**, setelah ashar sampai terbenamnya matahari. Berdasarkan hadis: “Dalam 12 jam hari jumat ada satu waktu, jika seorang Muslim meminta sesuatu kepada Allah Azza wa Jalla pasti akan dikabulkan. Carilah waktu itu di waktu setelah ashar” (HR. Abu Daud, no.1048 dari sahabat Jabir bin Abdillah. ra Dishahihkan Al Albani di *Shahih Abi Daud*)

**Ketiga**, setelah ashar, namun di akhir-akhir hari jumat. Pendapat ini didasari oleh riwayat dari Abi Salamah.

**Keempat**, yang dikuatkan oleh Ibnu Hajar sendiri, yaitu menggabungkan semua pendapat yang ada. Ibnu ‘Abd Al-Barr berkata,

“Dianjurkan untuk bersungguh-sungguh dalam berdoa pada dua waktu yang disebutkan.”

Dengan demikian, seseorang akan lebih

memperbanyak doanya di hari jumat tidak pada beberapa waktu tertentu saja. Pendapat ini dipilih oleh Imam Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Abd Al-Barr .

#### **i. Ketika turun hujan**

Hujan adalah nikmat Allah Swt. Oleh karena itu, kita tidak boleh mencelanya. Sebagian orang merasa jengkel dengan turunnya hujan,

padahal yang menurunkan hujan tidak lain adalah Allah Swt. Daripada tenggelam dalam rasa jengkel, lebih baik kita memanfaatkan waktu

hujan untuk berdoa, memohon apa yang diinginkan kepada Allah: “Doa tidak tertolak pada dua waktu, yaitu ketika adzan berkumandang

dan ketika hujan turun” (HR Al Hakim, 2534, dishahihkan Al Albani di *Shahih Al Jami’*, 3078)

#### **j. Hari rabu antara zhuhur dan ashar**

Dikabulkannya doa di antara shalat zhuhur dan ashar di hari rabu ini belum diketahui oleh kebanyakan kaum Muslimin. Hal ini

diceritakan oleh Jabir bin Abdillah r.a.: “Nabi Saw. berdoa di Masjid Al-Fath tiga kali, yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Pada hari rabulah doanya dikabulkan, yaitu di antara dua shalat. Ini diketahui dari kegembiraan di wajah beliau. Tidaklah suatu perkara penting yang berat pada saya kecuali saya memilih waktu ini untuk berdoa, dan saya mendapati dikabulkannya doa saya.”

Dalam riwayat lain, “Pada hari rabulah doanya dikabulkan, yaitu di antara shalat zhuhur dan ashar” (HR. Ahmad, no. 14603, Al Haitami dalam *Majma Az Zawaid*, 4/15, berkata: “Semua perawinya *tsiqah*”, juga dishahihkan Al Albani di *Shahih At Targhib*, 1185)

#### **k. Ketika hari arafah**

Hari Arafah adalah hari ketika para jamaah haji melakukan wukuf di Arafah, yaitu 9 Dzulhijjah.

Pada hari tersebut dianjurkan memperbanyak doa, baik bagi jamaah haji maupun bagi seluruh kaum Muslimin yang tidak sedang menunaikan ibadah haji. Sebab, Rasulullah Saw. bersabda, “Doa yang terbaik adalah doa ketika hari Arafah”

(HR. At Tirmidzi, 3585. Di shahihkan Al Albani dalam *Shahih At Tirmidzi*)

#### **l. Ketika perang berkecamuk**

Salah satu keutamaan pergi ke medan perang dalam rangka berjihad di jalan Allah adalah doa dari orang yang berperang di jalan

Allah. Ketika perang sedang berkecamuk, doa orang yang berperang di jalan Allah dikabulkan oleh Allah Swt. Dalilnya adalah hadis yang sudah

disebutkan di atas, “Doa tidak tertolak pada dua waktu, atau minimal kecil kemungkinan

tertolakannya. Yaitu ketika adzan berkumandang dan saat perang berkecamuk, ketika kedua kubu saling menyerang” (HR. Abu Daud, 2540, Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Nata-ijul Afkar*, 1/369, berkata: “Hasan Shahih”)

#### **m. Ketika meminum air zam-zam**

Rasulullah Saw. bersabda, “Khasiat air zam-zam itu sesuai niat

peminumnya” (HR. Ibnu Majah, 2/1018. Dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Ibni Majah*, 2502)

#### **n. Ketika kondisi hati lagi tenang**

Selain waktu-waktu tertentu seperti disebutkan di atas, sebenarnya kapan pun kita berdoa bisa dikabulkan oleh Allah. Yang sering kami lakukan dalam pelatihan adalah ketika hati kita benar-benar tenang, yakin, dan pasrah hanya ada Allah dalam hati dan pikiran kita. Saat-saat itulah doa kita dikabulkan oleh Allah Swt.

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku*

*mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS Al-Baqarah [2]: 186)*

Demikian Pembahasan mengenai waktu-waktu yang paling dianjurkan untuk berdoa dan mustajab. Mudah-mudahan kita mampu memanfaatkan waktu-waktu yang mustajab ini untuk berdoa dan Taqorrub Ilallah ((Mendekatkan diri kepada Allah'. Semoga Allah SWT senantiasa mengabulkan doa-doa hambanya dan meredhoi setiap aktivitas kita. *Amiin Ya Mujiib. (Misly)*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Quran Cordoba*, Cordoba International Indonesia.

*Al-Quran dan Terjemahannya*. 1994. CV Wicaksana, Semarang.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.

Alpiyanto. 2013. *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati: Hypnoheart Teaching*. Bekasi: Tujuh Samudera Alfath.

Wijanarko, Jarot. 2006. *Anak Cerdas Ceria Berakhlak: Multiple Intelligence*. Serpong: Happy Holy Kids.

Ringkasan Hadist Shahih al-Bukhari, disusun oleh Imam Az-Zabidi, Jakarta. PT Pustaka Amani

Ringkasan Shahih Muslim disusun oleh Imam Al-Mundziri, Jakarta PT Pustkaka Amani